

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang menjadi pilihan utama dalam pengembangan potensi kecerdasan dan pengetahuan seseorang, yang dapat memberikan perubahan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti sehingga kualitas pengetahuan serta keilmuannya pun dapat semakin bertambah tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Munardji dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa : “pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas satu ke kualitas lain yang lebih tinggi.”¹

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan serta kualitas keilmuannya, salah satunya ialah melalui pendidikan formal yang mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Karena pendidikan saat ini akan diterapkan dalam kehidupan pada

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 6

masa yang akan datang serta untuk mempersiapkan diri sebagai para generasi penerus bangsa.

Dengan dikeluarkannya kebijakan dari pemerintah bahwa anak di Indonesia wajib untuk melaksanakan belajar atau sekolah selama 12 tahun pada tahun 2014 lalu, memberikan inisiatif pada sekolah-sekolah formal baik yang berstatus negeri atau swasta untuk meningkatkan kualitas pada sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk mencetak para peserta didik yang cerdas agar menjadi para penerus bangsa yang dapat dibanggakan.

Selain peningkatan kualitas pada sarana dan prasarana yang semakin dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan, maka staf pendidik juga harus memiliki kualifikasi sebagai guru yang berkualitas serta berkompeten dalam bidang pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan pembuat skenario yang akan menjalankan seperti apakah proses pembelajaran yang akan dilakukannya sehingga dapat mewujudkan keberhasilan untuk mencerdaskan peserta didik.

Maka, dalam pendidikan inilah peran seorang guru sangat berpengaruh pada proses penyampaian ilmu dalam proses pembelajarannya yang memiliki tujuan agar dapat menciptakan pemahaman kepada siswa pada pelajaran yang disampaikan. Guru merupakan seseorang yang menjadi tokoh utama atau subjek center dalam proses pendidikan dan pengajaran, maka disinilah figur yang satu ini senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen

maupun dalam sistem pendidikan. Menurut Nana Sudjana dengan mengutip pendapat Peters mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru ada tiga, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Penjelasan ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan juga mencerdaskan peserta didik
- b. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya
- c. Tugas sebagai administrator kelas merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.²

Selain itu guru juga berperan sebagai pelaksana proses pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga terjadi penyerapan ilmu dengan baik serta siswa dapat termotivasi pula dalam mengikuti pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 5

Ismail SM. Dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* bahwa : “Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik”.³

Guru merupakan pemegang kendali pada proses belajar dan pembelajaran. Maka, terciptalah sebuah standar dalam proses pembelajaran sehingga dalam menjalankan perannya sebagai guru ia memiliki pedoman dan batasan dalam proses belajar mengajarnya. Hal tersebut tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum pada PP No.32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1 bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25

⁴ Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Selain beberapa peran guru yang telah dijelaskan diatas, keberhasilan dalam proses pembelajaran juga tidak lepas dari faktor peserta didik itu sendiri. Dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan dampak pula pada perkembangan moral serta cara berfikir peserta didik. Seperti contoh : pada zaman dahulu ketika belum terdapat teknologi peserta didik memiliki rasa takut dengan guru yang tinggi, sopan dan santun serta penyerapan ilmu terjadi dengan baik. Namun pada saat ini yang segalanya serba teknologi justru membuat peserta didik dapat mengetahui dunia secara mudah serta moral yang mereka lihat dari negara-negara lain mereka masukkan pada diri mereka, para peserta didik yang tidak mampu menyaring informasi-informasi yang mereka dapat dari teknologi membuat mereka menjadi tidak memiliki rasa takut serta sopan dan santun yang sama dengan siswa pada zaman dahulu. Siswa pada zaman sekarang cenderung lebih kritis dalam hal apapun yang mereka anggap benar. Sehingga dari pemanfaatan perkembangan teknologi yang tidak dapat peserta didik manfaatkan dengan bijak inilah menjadi penyebab berkurangnya kualitas pembelajaran dan penerimaan ilmu yang baik. Ditambah dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bahan pembelajaran yang dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan juga tidak menarik minat mereka.

Seperti yang dikatakan oleh Tafsir sebagaimana yang dikutip Muhaimin hal tersebut disebabkan karena dua hal : *Pertama*, disebabkan karena sifat dari bidang studi PAI itu sendiri yang banyak menyentuh aspek metafisika yang bersifat abstrak, sedangkan peserta didik telah banyak terlatih

dengan hal-hal yang bersifat rasional. *Kedua*, disebabkan dari luar bidang studi PAI, diantaranya menyangkut profesionalisme guru PAI, orang tua di rumah mulai kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, orientasi tindakan semakin materialis, kontrol sosial semakin melemah, dll.⁵

Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih serta Sejarah Kebudayaan Islam jika lembaga pendidikan yang berlatar belakang islami seperti Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah. Pada pengamatan pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik di MTsN 4 Blitar khususnya pada kelas VII hanya memiliki minat yang sedikit dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, seperti yang dikeluhkan oleh guru al-Qur'an hadits dimana siswa memperoleh hasil dari ujian lisan maupun tulis yang belum memuaskan.⁶

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri misalnya, dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa-siswi MTsN 4 Blitar masih ada beberapa siswa-siswi yang belum menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta pesan-pesan moral dalam kandungan ayat yang telah mereka pelajari masih belum mampu di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari pula. Namun ketika diminta untuk menghafalkan, mereka lebih cepat menghafal meski didalam bacaannya masih terdapat banyak kesalahan-kesalahan dalam hal hukum bacaannya, serta apabila peserta didik diminta untuk presentasi di depan kelas, mereka memiliki percaya diri yang tinggi,

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2010), hal. 28

⁶ Observasi, 05 November 2017 di MTsN 4 Bitar

namun ketika guru menjelaskan tentang materi mereka tidak fokus.⁷ Fenomena tersebutlah yang sehingga memberikan motivasi terhadap guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan dilakukannya sebuah penyampaian materi pembelajaran yang lebih mampu diserap oleh siswa secara optimal dengan melalui pemberian motivasi, pelaksanaan proses pembelajaran yang baik serta melakukan penilaian yang akurat sehingga dapat diketahui secara keseluruhan dalam penyerapan pengetahuan yang telah diberikan apakah telah tersampaikan dengan baik ataukah belum. Dengan harapan bahwa guru Al-Qur'an Hadits dapat memberikan peningkatan kualitas kompetensi pada diri peserta didik dalam aspek pengetahuan, aspek sikap serta aspek ketrampilan peserta didik pada penguasaan materi Al-Qur'an Hadits yang telah disampaikan.

Pada penerimaan siswa baru di MTsN 4 Blitar ini pula didukung dengan sangat mengutamakan penguasaan ilmu agama, seperti dilakukannya tes baca Al-Qur'an, kemudian tes sholat dan lain sebagainya. Dengan harapan bahwa ketika siswa baru menjadi siswa aktif di MTsN 4 Blitar nantinya dapat diketahui penanganan seperti apakah yang sesuai dengan kemampuan keagamaan para peserta didik baru, sebab yang diterima di MTsN 4 Blitar tidak hanya yang memiliki kemampuan agama baik namun juga siswa yang berprestasi meskipun sedikit kurang pada kemampuan keagamaannya. Dengan harapan mampu mencetak siswa-siswi lulusan yang memiliki ciri khas yang baik dalam penguasaan ilmu keagamaan.

⁷ Observasi, 02 Oktober 2017 di MTsN 4 Bitar

Dari fenomena tersebut maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian di MTsN 4 Blitar mengenai peningkatan efektifitas pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam menghasilkan kualitas peserta didik yang memiliki pemahaman serta penguasaan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara optimal, yang dirangkum dalam sebuah judul : *“Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di MTsN 4 Blitar”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari konteks penelitian diatas maka penelitian hanya sebatas terfokus pada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTsN 4 Blitar pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits berlangsung.

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti dapat menyusun pertanyaan penelitian yang diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa pada proses belajar mengajar di MTsN 4 Blitar ?
2. Bagaimana peran guru dalam mengelola program pembelajaran pada proses belajar mengajar di MTsN 4 Blitar ?
3. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan penilaian di MTsN 4 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam memberi motivasi siswa pada proses belajar mengajar di MTsN 4 Blitar.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengelola program pembelajaran pada proses belajar mengajar di MTsN 4 Blitar.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam melaksanakan penilaian di MTsN 4 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan khususnya untuk lembaga yang terkait dan bagi guru pendidikan agama islam khususnya guru Al-Qur'an Hadits yang terkait dalam hal meningkatkan efektifitas pembelajaran.

2. Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 4 Blitar dalam hal peran guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peran guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan rujukan sebagai sarana untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah dari judul "Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran" di atas, kiranya perlu adanya pemberian penegasan istilah yang diantaranya sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah membina, mendidik, memberi pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan anak didik melalui pendidikan agama Islam.⁸

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.⁹

c. Efektifitas Pembelajaran

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.¹⁰

⁸ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realita*, (Jakarta: Pusitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 1

⁹ Depag RI, *KBK Kurikulum* (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) hal. 4

¹⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002) hal. 226-227

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran” ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator-indikator dari peran guru dalam pendidikan yaitu sebagai pelaksana (*organizer*) serta motivator yang diantaranya adalah : untuk mengetahui bagaimana guru dalam memotivasi siswa, bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran, serta bagaimana guru melaksanakan program pengajaran. Dimana keseluruhan indikator tersebut bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tata urutan atau sistematika dalam penulisan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok yaitu “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran”. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal, meliputi :

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti, meliputi :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari pembahasan mengenai kajian tentang peran guru, kajian tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan kajian tentang efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, meliputi :

Daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan,
dan daftar riwayat hidup.